

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tumbuhan dikategorikan sebagai flora asli yang masih liar dan merupakan organisme yang masuk dalam regnum plantae. Didalamnya masuk semua organisme yang sangat biasa dikenal orang, seperti pepohonan, semak, terna, rerumputan, paku-pakuan, lumut, serta sejumlah alga hijau. Hampir semua anggota tumbuhan bersifat autotrof dan mendapatkan energi langsung dari cahaya matahari melalui fotosintesis. Karena warna hijau amat dominan, nama lain yang dipakai adalah *Viridiplantae* (tumbuhan hijau). Nama lainnya adalah *Metaphyta*.

(<http://asnani-biology.blogspot.com/2009/05/pertumbuhan-dan-perkembangan.html>)

1.1.1. Energi dan Kelestarian Lingkungan Hidup

Tidak bisa disanggah lagi kalau di era kini, segala aktivitas yang dilakukan masyarakat modern sangat ketergantungan kepada ketersediaan energi. Hampir di semua sector kegiatan, energi menjadi kebutuhan pokok yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Oleh karena itu, kemajuan suatu negara akan sangat terkait dengan kecukupan ketersediaan energi di negara tersebut. Sebut saja negara-negara maju seperti Amerika, Jepang, dan negara-negara Eropa lainnya, bahkan Korea . Ketersediaan energi di negara-negara tersebut sangat memadai untuk melakukan kegiatan di berbagai bidang yang bisa diandalkan untuk pembangunan bangsa dan negaranya. Namun dalam pengadaan energi tentu saja harus memperhatikan factor kelestarian lingkungan

hidup. Karena lingkungan tempat mahluk hidup ini bernaung tidak kalah pentingnya dari kebutuhan-kebutuhan hidup lainnya. Merusak lingkungan hidup, sama saja dengan mencelakakan diri sendiri. Lingkungan hidup suatu negara akan sangat berkaitan dengan negara lain, karena kita tinggal di bumi yang sama. Sebab itu pula setiap negara sangat berkewajiban untuk sungguh-sungguh memperhatikan dan mencegah hal-hal yang bisa menjadi penyebab kerusakan lingkungan hidup.

Dampak kerusakan lingkungan hidup seperti pemanasan global, saat ini sudah mulai dirasakan di berbagai belahan bumi ini. Seperti terjadinya peningkatan suhu udara, permukaan air laut naik, yang bisa menenggelamkan pulau-pulau kecil, dan daratan di sekitar pantai, terjadinya perubahan iklim, yang kini sudah terjadi di beberapa tempat termasuk di negeri ini. Kesemua itu karena lingkungan tempat manusia dan mahluk hidup lainnya sudah tercemar. Bahkan menurut sumber-sumber yang bisa dipercaya, keganasan topan yang akhir-akhir ini suka melanda salah satu bagian di daratan Amerika, diprediksi oleh para ahli sebagai efek dari pemanasan global. Ancaman lain yang tidak kalah bahayanya bagi kehidupan manusia, adalah terjadinya hujan asam.

Di Indonesia sendiri, memasuki tahun 2006 telah terjadi angin badai di beberapa perairan yang mengakibatkan banjir di daerah sekitar pantai hingga berhari-hari. Akibatnya para nelayan tidak bisa turun ke laut untuk mencari ikan, sehingga mereka mengalami masa-masa paceklik. Belum lagi lebatnya curah hujan mengakibatkan banjir dan tanah longsor di beberapa daerah. Kejadian-kejadian ini tentu masih punya kaitan

dengan pemanasan global akibat kerusakan lingkungan. Kalau penyebab-penyebab kerusakan global ini tidak ditanggulangi untuk ditekan sekecil mungkin, tentu kerusakan lingkungan yang sudah terjadi ini akan semakin parah yang akibatnya juga akan merugikan semua makhluk hidup termasuk kita.

Penyumbang terbesar kerusakan lingkungan hidup secara menyeluruh, adalah polusi yang ditimbulkan oleh pembakaran bahan bakar fosil, seperti batubara, bahan bakar minyak, dan gas alam secara besar-besaran. Dari pembakaran itu berakibat terjadinya emisi rumah kaca sebagai penyebab pemanasan global.

Masalah lingkungan hidup memang bukan persoalan salah satu negara saja, tetapi sudah menjadi tanggung jawab seluruh bangsa dan negara. Oleh karena itulah berbagai upaya dilakukan orang untuk mencegah tambah rusaknya lingkungan hidup. Seperti dengan diselenggarakannya KTT Bumi, Protocol Kiyoto, dlsb. Bahkan beberapa negara yang masih memanfaatkan bahan bakar fosil, berusaha mengurangi efek rumah kaca dengan menggunakan bahan bakar gas alam yang secara ekonomis sangat kompetitif bila dibandingkan dengan penggunaan minyak bumi atau batubara. Hanya sebenarnya gas alam juga tetap menimbulkan CO₂, tetapi lebih sedikit bila dibandingkan dengan penggunaan minyak bumi dan batubara. Di samping itu pun gas alam juga menimbulkan metan selama proses penyediaannya, yang kesemua itu dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan. Meski akhir-akhir ini muncul teori lain tentang efek rumah kaca, seperti menurut periset Amerika mengatakan bahwa variable aktivitas Mataharilah yang berpengaruh pada naik turunnya suhu global. Namun

mengurangi pembakaran bahan bakar fosil bagi pemenuhan kebutuhan energi tentu mempunyai manfaat yang besar, paling tidak sebagai langkah penghematan cadangan sumber daya alam yang ada untuk dipergunakan oleh anak cucu kita nanti.

Pembakaran bahan bakar fosil seperti minyak bumi dan batubara secara besar-besaran, dilakukan orang untuk keperluan pembangkit tenaga listrik, industrialisasi, dan transportasi. Khusus untuk bahan bakar pembangkit tenaga listrik, sebenarnya penggunaan bahan bakar fosil sudah bisa ditekan sekecil mungkin, karena ada teknologi modern yang menggunakan bahan bakar lain non fosil yang lebih irit produktif, aman dan tidak menimbulkan polusi. Disamping itu pun bahan bakar fosil seperti bahan bakar minyak harganya cenderung terus meningkat, persediaannya juga sangat terbatas. Orang tidak mungkin harus ketergantungan terus menerus kepada bahan bakar minyak, karena suatu saat cadangannya akan habis. Oleh karena itu bagi Indonesia kini saatnya kita memanfaatkan bahan bakar non fosil untuk berbagai keperluan seperti untuk pembangkit listrik. Dengan demikian selain turut melakukan upaya pelestarian lingkungan hidup secara global, juga sebagai langkah penghematan cadangan sumber daya alam yang sudah semakin menipis di negeri ini.

Media Kita

Gedung Badan Tenaga Nuklir Nasional

Jl. Kuningan Bara, Mampang

(<http://www.mediakita.com>)

tsunami, gunung meletus, badai, banjir, kekeringan dan hilangnya spesies.

1.2.2. Maksud Dan Tujuan Perancangan

Untuk menyadarkan masyarakat bahayanya merusak lingkungan

Tujuan perancangan

- Tujuannya agar dapat merubah pandangan masyarakat tentang bahayanya pada pencemaran lingkungan
- Agar dapat menyadarkan masyarakat akan pedulinya terhadap menjaga lingkungan
- dan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat

1.3. Perumusan Masalah

Perancangan Film layanan sosial ini diangkat dalam perancangan karena kerap terjadinya berbagai fenomena penebangan liar yang di lakukan oleh masyarakat

1.4. Batasan Masalah

Dalam perancangan animasi yang akan dibuat yaitu akan mengambil dari unsur atau yang berhubungan dengan *Go Green*. Untuk temanya sendiri adalah layanan sosial.

1.5. Metode Pengumpulan Data

1.5.1. Metode Pengumpulan Data Premier

- **Riset Internet**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan browsing internet

1.5.2. Metode Pengumpulan Data Sekunder

Metode pengumpulan data yang diperoleh secara tidak langsung seperti referensi, literature, jurnal dan pustaka.

- **Kepustakaan**

Merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data pada buku, artikel, majalah, surat kabar, brosur, serta media yang ada berkaitan dengan *Lingkungan Hidup*

1.6. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, terarah dan terstruktur mengenai laporan tugas akhir ini maka dalam penulisannya akan dibagi ke dalam 5 bab yang dibuat secara sistematis, dimana antara bab yang satu dengan bab yang lain akan memiliki hubungan yang erat yang tidak dapat dipisahkan. Sistematika dari laporan tugas akhir ini, masing-masing bab nya dapat dirincikan sebagai berikut:

Pada bab I akan diuraikan mengenai latar belakang masalah yang merupakan hal dasar diangkatnya suatu masalah

yang nantinya akan dapat digunakan sebagai acuan untuk perancangan yang akan dibuat. Termasuk didalamnya identifikasi masalah, rumusan masalah, metode pengumpulan data, sistematika penulisan.

Pada bab II ini menjelaskan tentang tinjauan dari berbagai data-data yang diperoleh, sehingga nanti nya akan digunakan sebagai data aktual dan factual. Yang menjelaskan secara teori satu persatu tentang Animasi

Pada bab IV akan membahas mengenai teknis dan konsep perancangan yang akan dibuat secara satu persatu, dan melampirkan data-data visual hasil perancangan yang telah dibuat..

Pada bab V berisikan penutup dan kesimpulan dari perancangan yang telah perancang buat.

